

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Futsal juga merupakan salah satu olahraga yang saat ini sedang digemari oleh berbagai kalangan di masyarakat Indonesia selain sepak bola. Hal ini dapat dibuktikan dengan pembangunan-pembangunan lapangan futsal serta pembentukan tim-tim futsal diberbagai daerah yang telah mengenal permainan futsal untuk mengikuti berbagai turnamen yang diadakan di berbagai daerah. Olahraga futsal juga hampir telah dikenal oleh pelajar-pelajar Indonesia khususnya di daerah Jawa Barat, ini menjadi bukti bahwa olahraga futsal mulai disukai dan berkembang di Indonesia.

Olahraga futsal ini juga memberikan rangsangan terhadap sekolah-sekolah yang ada di Indonesia untuk membangun berbagai fasilitas lapangan futsal, hal ini tentunya sangat baik bagi proses pembibitan dan pembinaan usia muda. Seperti halnya sekolah-sekolah yang ada di Garut kecenderungan sekarang sedang membangun fasilitas-fasilitas futsal untuk menunjang prestasi peserta didiknya. Berdasarkan pengamatan peneliti sekolah SMA Negeri 11 Garut yang merupakan satu-satunya SMA Negeri yang berada di wilayah kecamatan Garut Kota, tepatnya Jalan Siliwangi No.2, kelurahan Regol, Kecamatan Garut Kota yang secara geografis sebelah Barat berbatasan dengan Gedung Pendopo dan Alun-alun Kabupaten Garut, sebelah Timur berbatasan dengan SD Negeri Kiansantang dan sebelah Utara berbatasan dengan LP Kabupaten Garut.

Secara resmi SMA Negeri 11 Garut didirikan pada tahun 1991 dengan nama SMA Negeri 3 Garut yang merupakan alih fungsi dari Sekolah Pendidikan Guru (SPG Negeri 1 Garut) dengan SK Mendikbud RI Nomor : 0426/0/1991 tanggal 15 Juli 1991. Pada tahun 1997 dengan diberlakukannya kebijakan nomenklatur dan penamaan Sekolah berdasarkan lokasi wilayah kecamatan, maka berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Garut. Dibandingkan dengan SMA-SMA Negeri lainnya yang ada di Kabupaten Garut, SMA Negeri 11 Garut dari sejak berdiri sampai sekarang dilihat dari usia terhitung masih muda yaitu keberadaannya baru 17 tahun diiringi dengan perkembangan fisik sarana prasarana khususnya olahraga prestasi futsal masih lambat namun tingkat minat keikutsertaan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal dari tahun 2008 sampai 2013 peminat olahraga ini cukup banyak sekitar kurang lebih 35 orang dan rata-rata siswa yang mengikutinya adalah siswa-siswa yang sudah mendapatkan berbagai prestasi ditingkat Kabupaten Garut hingga ditingkat Jawa Barat, yang tentunya mereka mempunyai minat yang cukup tinggi, sedangkan tahun 2014/2015 siswanya kurang lebih dari 25 orang siswa. Ciri yang terlihat dari siswa-siswa tersebut menurun adalah kondisi lapangan yang tidak rata, siswa cenderung acuh tak acuh ketika pelatih sedang memberikan arahan, ketersediaan bola yang kurang, harus selalu diingatkan untuk pemanasan dan suka juga tidak hadir dalam setiap sesi latihan ekstrakurikuler yang diakibatkan dengan berbagai faktor sehingga minat siswa yang sekarang ini condong lebih menurun.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepopuleran olahraga futsal, agar masyarakat mempunyai keinginan untuk mencoba dan mengikuti olahraga futsal yang tujuan awalnya hanya untuk mengisi waktu luang, untuk kesehatan hingga pada akhirnya untuk dapat berprestasi, diantaranya yaitu sumber daya manusia, sarana prasarana, metode latihan serta faktor pendukung lainnya seperti fisik, teknik, strategi dan mental. Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, sekolah, maupun yang lainnya, karena sumber daya manusia itu adalah berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi ataupun kepengurusan sebagai penggerak untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut

maka harus dibuat program atau metode latihan. Metode latihan adalah salah satu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dan juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Sarana prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan oleh sekolah, organisasi ataupun lainnya.

Faktor pendukung olahraga futsal ini diantaranya fisik. Aktivitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang memerlukan pengeluaran energi. Didalam olahraga futsal energi yang dikeluarkan cukup besar, sehingga jika ingin berprestasi harus mempunyai fisik yang cukup baik. Tidak hanya fisik yang diperlukan didalam olahraga futsal ini, yang harus diperhatikan adalah segi teknik. Teknik adalah gerakan-gerakan dasar yang dipakai untuk melakukan jenis-jenis teknik dasar mengumpan (*passing*), teknik dasar menahan bola (*control*), teknik dasar mengumpan lambung (*chipping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*), teknik dasar menembak (*shooting*).

Ketika pemain mempunyai fisik yang kuat, tetapi teknik yang dimilikinya tidak baik, maka fisiknya pun tidak akan berguna secara maksimal dan sebaliknya, jika teknik yang dimiliki seseorang itu baik, tetapi fisiknya kurang mendukung, maka teknik yang dimiliki seseorang tersebut tidak akan berguna secara maksimal. Agar teknik fisik yang dimiliki seseorang dapat digunakan secara maksimal, maka harus didukung lagi dengan taktik yang tepat saat penggunaannya. Taktik adalah suatu siasat atau pola pikir tentang bagaimana menerapkan teknik-teknik yang telah dikuasai didalam bermain untuk menyerang lawan secara sportif guna mencari kemenangan. Sebelum taktik itu dilakukan, dibuat terlebih dahulu strategi yang akan dipakai untuk menembus pertahanan lawan. Hal yang tidak kalah pentingnya yaitu mental, karena mental yang menentukan permainan kita akan baik atau tidaknya dalam suatu pertandingan. Mental adalah perasaan atau pikiran dari dalam diri individu tersebut, yang dapat memotivasi untuk mendorong pencapaian suatu tujuan ataupun sebaliknya yaitu menjatuhkan dirinya sendiri ke hal-hal yang dapat merugikan dan dapat memunculkan seluruh hasil latihan dari segi teknik, taktik, strategi maupun fisik secara maksimal.

Salah satu mental yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini yaitu dari segi minat. Minat siswa mengikuti ekstrakurikuler futsal ini menurun ketika mengikuti ekstrakurikuler futsal. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan minat siswa menurun mengikuti pembelajaran futsal di SMA Negeri 11 Garut. Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apa lagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Di dalam belajar masih ada siswa yang kurang berminat dan yang berminat terhadap pelajaran termasuk didalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuan yang nantinya akan menjadikan siswa menjadi kesulitan belajar. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Surya (1983, hlm. 75) menjelaskan bahwa : “Minat sebagai peningkatan perhatian terhadap suatu objek yang sangkut paut dengan dirinya, jadi minat merupakan kecenderungan dalam suatu kegiatan untuk memperkuat motif”. Dorongan atau motif yang ada pada diri individu tersebut merupakan minat individu terhadap kegiatan tersebut. Jadi minat merupakan pendukung untuk motif seseorang terhadap suatu kegiatan.

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan keterkaitan yang kuat, faktor-faktor internal lain pada diri siswa, seperti perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan terhadap sesuatu. Kemudian menurut Tidjan (1976, hlm. 71) menyatakan bahwa : “Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek sebab ada perasaan senang”.

Minat juga berkaitan dengan perasaan seseorang tentang suka atau senang terhadap suatu objek atau aktivitas. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, maka minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Besar kemungkinan minat yang dimiliki setiap orang akan berbeda-beda dalam melakukan sesuatu aktivitas, ada yang memiliki minat untuk belajar, berpikir, berolahraga, berprestasi, kesenangan dan kepuasan tergantung dari tujuan masing-masing.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat penulis menyimpulkan bahwa minat itu adalah gejala psikologis yang menunjukkan adanya pengertian subjek (siswa) terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut dan adanya keinginan sesuatu yang mereka harapkan seperti mendapatkan pengalaman yang lebih, pergaulan yang lebih luas yang akhirnya akan mendapat pengakuan dari lingkungan sekitar dengan cara mengikuti aktivitas pembelajaran futsal di SMA Negeri 11 Garut.

Dalam bukunya yang berjudul perkembangan anak, Hurlock (1999, hlm. 116) berpendapat bahwa : “Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih”. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan, bila kepuasan berkurang, minat pun akan berkurang, minat mempunyai dua aspek yaitu, aspek kognitif dan aspek afektif.

Menurut Sudarsono (2003, hlm. 8) “Minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dalam suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut”. Begitu pula dengan Slameto (2010, hlm. 180) yang menyatakan bahwa : “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Crow (Jhony Killis 1988, hlm. 26) menyatakan “Minat merupakan yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu aktivitas-aktivitas tertentu”. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati diperhatikan terus menerus dengan disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu objek.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan, perhatian dan kegairahan dari dalam diri seseorang yang didukung pihak luar, diantaranya

pengurus, pelatih, program pembelajaran, sarana prasarana serta peran dari orang tua yang akan sangat membantu kemajuan belajar dari seseorang tersebut.

Atas dasar uraian latar belakang masalah penelitian, peneliti terdorong untuk mencari penyebab menurunnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran futsal, dengan ciri-ciri kondisi lapangan yang tidak rata, siswa cenderung acuh tak acuh ketika pelatih sedang memberikan arahan, ketersediaan bola yang kurang, harus selalu diingatkan untuk pemanasan dan suka juga tidak hadir dalam setiap sesi latihan ekstrakurikuler yang diakibatkan dengan berbagai faktor.

Adapun indikator-indikator yang akan diteliti didalam minat belajar yang dikutip dari definisi para ahli, diantaranya keinginan, perhatian, kegairahan yang berasal dari internal siswa tersebut dan yang berasal dari eksternal yaitu pengurus, pelatih, sarana prasarana program pembelajaran serta orang tua.

Sehubungan dengan pemaparan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk menambah keterampilan, sikap, wawasan siswa diluar jam tatap muka (wajib) serta kegiatannya dilakukan didalam ataupun diluar sekolah yang memiliki sebuah tujuan dengan bimbingan dan pelatihan. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang permasalahan tersebut, dan melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 11 Garut (Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 11 Garut)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan minat mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 11 Garut dapat terlihat gejala-gejala permasalahan yang timbul pada siswa yaitu siswa cenderung acuh tak acuh ketika pelatih sedang memberikan arahan, kondisi lapangan yang tidak rata, ketersediaan bola yang kurang, harus selalu diingatkan untuk pemanasan dan suka juga tidak hadir dalam setiap sesi latihan ekstrakurikuler futsal yang diakibatkan dengan berbagai faktor sehingga minat siswa yang sekarang ini condong lebih menurun..

### **C. Batasan Masalah**

Agar terfokuskan masalahnya lebih jelas, maka penelitian ini ruang lingkupnya akan di batasi yaitu meneliti tentang minat belajar siswa yang terdiri dari indikator minat belajar diantaranya keinginan, perhatian, kegairahan, pengurus, pelatih, sarana prasarana, program pembelajaran serta orang tua yang peneliti simpulkan dari beberapa definisi para ahli. Dengan menggunakan Studi Deskriptif, populasi untuk penelitian ini yaitu seluruh siswa SMA Negeri 11 Garut dan sampel siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 11 Garut.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan menurunnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 11 Garut?
2. Berapa persentase dari masing-masing faktor menurunnya minat siswa mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 11 Garut?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan minat siswa menurun dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 11 Garut.

### **F. Manfaat Penelitian**

Jika tujuan penelitian ini tercapai, maka hasil atau manfaat yang didapat dari penelitian ini diantaranya:

1. Secara teoritis, memperkuat teori-teori minat pada siswa yang sudah ada dan menyempurnakannya terkait dengan proses mengikuti ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 11 Garut, sehingga sekolah ini memiliki pedoman yang berbasis teori dari pakarnya tentang minat pada siswa.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi atau instropeksi bagi pelatih, pengurus atau pihak-pihak yang terkait lainnya, sehingga minat-minat siswa ketika mengikuti ekstrakurikuler futsal berlangsung meningkat.

## **G. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi mulai dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari:

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Batasan Masalah
4. Rumusan Masalah
5. Tujuan Penelitian
6. Manfaat Penelitian
7. Struktur Organisasi

Bab II berisi uraian tentang landasan teoritik yang terdiri dari:

1. Kajian Pustaka
2. Kerangka Pemikiran

Bab III berisi penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari:

1. Metode Penelitian
2. Populasi dan Sampel
3. Langkah-langkah dan Desain Penelitian
4. Definisi Konseptual
5. Definisi Operasional
6. Instrumen Penelitian
7. Analisis dan Pengolahan Data



Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini mengemukakan mengenai :

1. Analisis data dan Pengolahan Data
2. Deskripsi dari hasil penelitian meliputi gambaran umum objek penelitian

Bab V Berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini berisi tentang :

1. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan
2. Implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan penelitian.